

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional pada periode 2013-2016 dengan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*). Jumlah bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Syariah, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia. Kemudian 11 Bank Konvensional, yaitu Bank BNI, Bank Mega, Bank BCA, Bank Panin, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Jabar Banten, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Victoria Internasional.

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website masing-masing bank, situs Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menghitung persentase rasio *risk profile, earnings*, permodalan (*capital*) serta skor *Good Corporate Governance* (GCG). Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

#### **4.1 Analisis Deskriptif Peringkat Komposit**

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional yang digunakan dalam penelitian ini, serta memberikan peringkat komposit. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja bank diukur dengan metode RGEC.

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, penilaian tersebut meliputi 4 faktor, yaitu:

#### 4.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Pada penilaian profil risiko dibagi menjadi 2 faktor, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Konvensional. Hasil penghitungan rasio NPF dan NPL adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penghitungan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No	Nama Bank	Rasio NPF (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	0.10	0.10	0.70	0.50	0.35
2	BNI SYARIAH	1.86	1.86	2.53	2.94	2.30
3	BRI SYARIAH	4.06	4.60	4.86	4.57	4.52
4	BJB SYARIAH	1.86	5.84	6.93	17.91	8.14
5	MAYBANK SYARIAH	2.69	5.04	35.15	43.99	21.72
6	BMI	4.69	6.55	7.11	3.83	5.55
7	PANIN SYARIAH	1.02	0.53	2.63	2.26	1.61
8	BUKOPIN SYARIAH	4.27	4.07	2.99	3.17	3.63
9	MANDIRI SYARIAH	4.32	6.84	6.06	4.92	5.54
10	MEGA SYARIAH	2.98	3.89	4.26	3.30	3.61
11	VICTORIA SYARIAH	3.71	7.10	9.80	7.31	6.98
Rata-Rata NPF		2.87	4.22	7.55	8.61	5.81

Berdasarkan hasil analisis rasio NPF pada Bank Syariah yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir semua rasio NPF Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan NPF periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Syariah memiliki rata-rata NPF sebesar 5.81%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio NPL/NPF mengindikasikan kredit bermasalah pada bank semakin besar dan sebaliknya. Ada 3 bank yang memiliki rata-rata di atas 5.81%, diantaranya adalah BJB Syariah, Maybank Syariah, dan Victoria Syariah. Sementara itu 8 bank lainnya, yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BMI, Panin Syariah, Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, dan Mega Syariah memiliki rata-rata di bawah 5.81%, yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.2 Peringkat Komposit Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No	Nama Bank	Peringkat Komposit NPF				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	1	1	1	1	1
2	BNI SYARIAH	1	1	2	2	2
3	BRI SYARIAH	3	3	3	3	3
4	BJB SYARIAH	1	4	4	5	5
5	MAYBANK SYARIAH	2	4	5	5	5
6	BMI	3	4	4	3	4
7	PANIN SYARIAH	1	1	2	2	1
8	BUKOPIN SYARIAH	3	3	2	2	3
9	MANDIRI SYARIAH	3	4	4	3	4
10	MEGA SYARIAH	2	3	3	3	3
11	VICTORIA SYARIAH	3	4	5	4	4
Rata-Rata		2	3	4	5	4

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit risiko kredit (NPL/NPF), kriteria NPL/NPF dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di bawah 2%. Hasil pada tabel 4.2 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 5. Bank yang mendapatkan rata-rata NPF peringkat komposit 1 adalah BCA Syariah dan Panin Syariah, yang berarti kedua bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada risiko kredit. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata NPF peringkat komposit 5 adalah BJB Syariah dan Maybank Syariah, yang berarti kedua bank mendapatkan predikat “tidak baik”, sehingga mengindikasikan bahwa kredit bermasalah pada kedua bank masih tinggi. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 4 yang berarti rasio NPF Bank Syariah kurang baik.

Tabel 4.3 Penghitungan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Rasio NPL (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	0.40	0.60	0.70	1.30	0.75
2	BNI	2.20	1.96	2.70	3.00	2.47
3	BRI	1.55	1.69	2.02	2.03	1.82
4	BJB	2.83	4.15	2.91	1.69	2.90
5	CIMB NIAGA	2.23	3.90	3.74	3.89	3.44
6	MANDIRI	1.60	1.66	2.29	3.96	2.38
7	PANIN	2.13	2.05	2.41	2.85	2.36
8	VICTORIA INT	0.70	3.52	4.48	3.89	3.15
9	MEGA	2.18	2.09	2.81	3.44	2.63
10	BUKOPIN	2.25	2.78	2.83	3.77	2.91
11	DANAMON	1.90	2.30	3.00	3.10	2.58
Rata-Rata NPL		1.82	2.43	2.72	2.99	2.49

Berdasarkan hasil analisis rasio NPL pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir semua rasio NPL Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan NPL periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Konvensional memiliki rata-rata NPL sebesar 2.49%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio NPL/NPF mengindikasikan kredit bermasalah pada bank semakin besar dan sebaliknya. Ada 6 bank yang memiliki rata-rata di atas 2.49%, diantaranya adalah BJB, CIMB Niaga, Victoria International, Mega, Bukopin, dan Danamon. Sementara itu 5 bank lainnya, yaitu BCA, BNI, BRI, Mandiri, dan Panin memiliki rata-rata di bawah 2.49% yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.4 Peringkat Komposit Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Peringkat Komposit NPL				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	1	1	1	1	1
2	BNI	2	1	2	2	2
3	BRI	1	1	2	2	1
4	BJB	2	3	2	1	2
5	CIMB NIAGA	2	3	3	3	2
6	MANDIRI	1	1	2	3	2
7	PANIN	2	2	2	2	2
8	VICTORIA INT	1	3	3	3	2
9	MEGA	2	2	2	2	2
10	BUKOPIN	2	2	2	3	2
11	DANAMON	1	2	2	2	2
	Rata-Rata	1	2	2	2	2

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit risiko kredit (NPL/NPF), kriteria NPL/NPF dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di bawah 2%. Hasil pada tabel 4.4 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 2. Bank yang mendapatkan rata-rata NPL peringkat komposit 1 adalah BCA dan BRI, yang berarti kedua bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada risiko kredit. Sementara itu, 9 bank lainnya mendapatkan rata-rata NPL peringkat komposit 2, diantaranya adalah BNI, BJB, CIMB Niaga, Mandiri, Panin, Victoria International, Mega, Bukopin, dan Danamon, yang berarti kesembilan bank mendapatkan predikat “baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Konvensional memiliki peringkat komposit 2 yang berarti rasio NPL Bank Konvensional baik.

Tabel 4.5 Perbandingan Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	BCA SYARIAH	0.35	BCA	0.75
2	BNI SYARIAH	2.30	BNI	2.47
3	BRI SYARIAH	4.52	BRI	1.82
4	BJB SYARIAH	8.14	BJB	2.90
5	MAYBANK SYARIAH	21.72	CIMB NIAGA	3.44
6	BMI	5.55	MANDIRI	2.38
7	PANIN SYARIAH	1.61	PANIN	2.36
8	BUKOPIN SYARIAH	3.63	VICTORIA INT	3.15
9	MANDIRI SYARIAH	5.54	MEGA	2.63
10	MEGA SYARIAH	3.61	BUKOPIN	2.91
11	VICTORIA SYARIAH	6.98	DANAMON	2.58
	Rata-Rata NPF	5.81	Rata-Rata NPL	2.49

Tabel 4.5 di atas menunjukkan perbandingan risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio NPL/NPF pada tabel di atas nilai rata-rata NPL/NPF Bank Konvensional sebesar 2.49% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai NPL/NPF sebesar 5.81%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata NPL/NPF baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional belum memenuhi kriteria NPL/NPF di bawah 2%.

## 2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Syariah dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional. Hasil penghitungan rasio FDR dan LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penghitungan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah

No	Nama Bank	Rasio FDR (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	83.50	91.20	91.40	90.10	89.05
2	BNI SYARIAH	97.86	92.60	91.94	84.57	91.74
3	BRI SYARIAH	102.70	93.90	84.20	81.89	90.67
4	BJB SYARIAH	97.40	93.69	104.75	98.73	98.64
5	MAYBANK SYARIAH	152.87	157.77	110.54	134.73	138.98
6	BMI	99.99	84.14	90.30	95.13	92.39
7	PANIN SYARIAH	90.40	94.04	96.43	91.99	93.22
8	BUKOPIN SYARIAH	100.29	92.89	90.56	88.18	92.98
9	MANDIRI SYARIAH	89.37	82.13	81.99	79.19	83.17
10	MEGA SYARIAH	93.37	93.61	98.49	95.24	95.18
11	VICTORIA SYARIAH	84.65	95.19	95.29	100.67	93.95

Rata-Rata FDR	99.31	97.38	94.17	94.58	96.36
---------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis rasio FDR pada Bank Syariah yang ditunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir semua rasio FDR Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan FDR periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Syariah memiliki rata-rata FDR sebesar 96.36%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio LDR/FDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Ada 2 bank yang memiliki rata-rata di atas 96.36%, diantaranya adalah BJB Syariah dan Maybank Syariah. Sementara itu 9 bank lainnya, yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BMI, Panin Syariah, Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, Mega Syariah, dan Victoria Syariah memiliki rata-rata di bawah 96.36% yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.7 Peringkat Komposit Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah

No	Nama Bank	Peringkat Komposit FDR				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	2	3	3	3	3
2	BNI SYARIAH	3	3	3	2	3
3	BRI SYARIAH	4	3	2	2	3
4	BJB SYARIAH	3	3	4	3	3
5	MAYBANK SYARIAH	5	5	4	5	5
6	BMI	3	2	3	3	3
7	PANIN SYARIAH	3	3	3	3	3
8	BUKOPIN SYARIAH	4	3	3	3	3
9	MANDIRI SYARIAH	3	2	2	2	2
10	MEGA SYARIAH	3	3	3	3	3
11	VICTORIA SYARIAH	2	3	3	4	3
Rata-Rata		3	3	3	3	3



Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit risiko likuiditas (LDR/FDR), kriteria LDR/FDR dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di bawah 75%. Hasil pada tabel 4.7 tidak ada bank yang mendapatkan rata-rata FDR peringkat komposit 1. Peringkat komposit paling baik dari tabel tersebut adalah peringkat 2 yang didapatkan oleh Mandiri Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “baik” pada risiko likuiditas. Sementara itu, peringkat paling rendah adalah peringkat 5. Bank yang mendapatkan rata-rata FDR peringkat komposit 5 adalah Maybank Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “tidak baik”, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank masih rendah. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 3 yang berarti rasio FDR Bank Syariah cukup baik.

Tabel 4.8 Penghitungan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Rasio LDR (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	75.40	76.80	81.10	77.10	77.60
2	BNI	85.30	87.81	87.80	90.40	87.83
3	BRI	88.54	81.68	86.88	87.77	86.22
4	BJB	96.47	93.18	88.13	86.70	91.12
5	CIMB NIAGA	94.49	99.46	97.98	98.38	97.58
6	MANDIRI	82.97	82.02	87.05	85.86	84.48
7	PANIN	87.71	90.51	94.22	90.07	90.63
8	VICTORIA INT	73.39	70.25	70.17	68.38	70.55
9	MEGA	57.41	68.85	65.05	55.35	61.67
10	BUKOPIN	85.80	83.89	86.34	86.04	85.52
11	DANAMON	95.10	92.60	87.50	91.00	91.55

Rata-Rata LDR	83.87	84.28	84.75	83.37	84.07
---------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis rasio LDR pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir semua rasio LDR Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan LDR periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Konvensional memiliki rata-rata LDR sebesar 84.07%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio LDR/FDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Ada 8 bank yang memiliki rata-rata di atas 84.07%, diantaranya adalah BNI, BRI, BJB, CIMB Niaga, Mandiri, Panin, Bukopin, dan Danamon. Sementara itu 3 bank lainnya, yaitu BCA, Victoria International, dan Mega memiliki rata-rata di bawah 84.07% yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.9 Peringkat Komposit Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Peringkat Komposit LDR				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	2	2	2	2	2
2	BNI	3	3	3	3	3
3	BRI	3	2	3	3	3
4	BJB	3	3	3	3	3
5	CIMB NIAGA	3	3	3	3	3
6	MANDIRI	2	2	3	3	2
7	PANIN	3	3	3	3	3
8	VICTORIA INT	1	1	1	1	1
9	MEGA	1	1	1	1	1
10	BUKOPIN	3	2	3	3	3
11	DANAMON	3	3	3	3	3
Rata-Rata		2	2	2	2	2

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit risiko likuiditas (LDR/FDR), kriteria LDR/FDR dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di bawah 75%. Hasil pada tabel 4.9 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 3. Bank yang mendapatkan rata-rata LDR peringkat komposit 1 adalah Victoria International dan Mega, yang berarti kedua bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada risiko likuiditas. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata LDR peringkat komposit 3 adalah BNI, BRI, BJB, CIMB Niaga, Panin, Bukopin, dan Danamon yang berarti bank mendapatkan predikat “cukup baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 2 yang berarti rasio LDR Bank Konvensional baik.

Tabel 4.10 Perbandingan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	BCA SYARIAH	89.05	BCA	77.60
2	BNI SYARIAH	91.74	BNI	87.83
3	BRI SYARIAH	90.67	BRI	86.22
4	BJB SYARIAH	98.64	BJB	91.12
5	MAYBANK SYARIAH	138.98	CIMB NIAGA	97.58
6	BMI	92.39	MANDIRI	84.48
7	PANIN SYARIAH	93.22	PANIN	90.63
8	BUKOPIN SYARIAH	92.98	VICTORIA INT	70.55
9	MANDIRI SYARIAH	83.17	MEGA	61.67
10	MEGA SYARIAH	95.18	BUKOPIN	85.52
11	VICTORIA SYARIAH	93.95	DANAMON	91.55
	Rata-Rata FDR	96.36	Rata-Rata LDR	84.07

Tabel 4.10 di atas menunjukkan perbandingan risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio LDR/FDR pada tabel di atas nilai rata-rata LDR/FDR Bank Konvensional sebesar 84.07% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai LDR/FDR sebesar 96.36%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih likuid dibandingkan Bank Syariah. Namun, apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata LDR/FDR baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional belum memenuhi kriteria LDR/FDR di bawah 75%.

#### **4.1.2 Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian pada kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam melaksanakan GCG pada bank berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG memiliki peran penting dalam menghindari benturan kepentingan, memelihara kepercayaan nasabah serta memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*. Dalam hal ini, perusahaan dituntut konsisten dalam melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG guna menjaga dan meningkatkan kualitas manajemen bank. Pelaksanaan *self assessment* GCG berdasarkan pada 3 aspek, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Output*. Berikut ini hasil *self assessment* GCG pada Bank Syariah dan Bank Konvensional:

Tabel 4.11 *Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah*

No	Nama Bank	GCG (Self Assessment)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	1.60	1.00	1.00	1.00	1.15
2	BNI SYARIAH	1.30	1.80	2.00	2.00	1.78
3	BRI SYARIAH	1.35	1.74	1.61	1.60	1.58
4	BJB SYARIAH	1.78	1.90	2.50	2.54	2.18
5	MAYBANK SYARIAH	2.17	2.00	3.00	3.00	2.54
6	BMI	1.15	3.00	3.00	2.00	2.29
7	PANIN SYARIAH	1.35	1.40	2.00	2.00	1.69
8	BUKOPIN SYARIAH	1.50	1.50	2.00	1.50	1.63
9	MANDIRI SYARIAH	1.85	2.12	2.00	1.00	1.74
10	MEGA SYARIAH	1.87	2.00	1.54	1.64	1.76
11	VICTORIA SYARIAH	1.66	1.93	3.00	1.97	2.14
Rata-Rata GCG		1.60	1.85	2.15	1.84	1.86

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG pada Bank Syariah periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 menunjukkan Bank Syariah memiliki rata-rata skor GCG sebesar 1.86. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin kecil nilai GCG mengindikasikan bahwa pelaksanaan GCG semakin baik dan sebaliknya. Ada 4 bank yang memiliki rata-rata di atas 1.86, diantaranya adalah BJB Syariah, Maybank Syariah, BMI, dan Victoria Syariah. Sementara itu 9 bank lainnya, yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Panin Syariah, Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, dan Mega Syariah memiliki rata-rata di bawah 1.86, yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.12 Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah

No	Nama Bank	Peringkat Komposit GCG				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	2	1	1	1	1
2	BNI SYARIAH	1	2	2	2	2
3	BRI SYARIAH	1	2	2	2	2
4	BJB SYARIAH	2	2	3	3	2
5	MAYBANK SYARIAH	2	2	3	3	3
6	BMI	1	3	3	2	2
7	PANIN SYARIAH	1	1	2	2	2
8	BUKOPIN SYARIAH	2	2	2	2	2
9	MANDIRI SYARIAH	2	2	2	1	2
10	MEGA SYARIAH	2	2	2	2	2
11	VICTORIA SYARIAH	2	2	3	2	2
Rata-Rata		2	2	2	2	2

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit GCG, kriteria GCG dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki nilai di bawah 1.5. Hasil pada tabel 4.12 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 3. Bank yang mendapatkan rata-rata GCG peringkat komposit 1 adalah BCA Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada pelaksanaan GCG. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata GCG peringkat komposit 3 adalah Maybank Syariah yang berarti bank mendapatkan predikat “cukup baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 2 yang berarti pelaksanaan GCG Bank Konvensional sudah baik.

Tabel 4.13 *Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) Bank Konvensional*

No	Nama Bank	GCG (Self Assessment)				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2	BNI	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
3	BRI	1.27	1.12	1.15	2.00	1.39
4	BJB	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
5	CIMB NIAGA	1.53	2.00	2.00	2.00	1.88
6	MANDIRI	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
7	PANIN	1.85	1.85	1.85	1.85	1.85
8	VICTORIA INT	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
9	MEGA	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
10	BUKOPIN	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
11	DANAMON	1.55	1.55	1.20	1.55	1.46
Rata-Rata GCG		1.65	1.68	1.65	1.76	1.69

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG pada Bank Konvensional periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel 4.13 menunjukkan Bank Konvensional memiliki rata-rata skor GCG sebesar 1.69. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin kecil nilai GCG mengindikasikan bahwa pelaksanaan GCG semakin baik dan sebaliknya. Ada 7 bank yang memiliki rata-rata di atas 1.69, diantaranya adalah BNI, BJB, CIMB Niaga, Panin, Victoria International, Mega, dan Bukopin. Sementara itu 4 bank lainnya, yaitu BCA, BRI, Mandiri, dan Danamon memiliki rata-rata di bawah 1.69, yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.14 Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Peringkat Komposit GCG				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	1	1	1	1	1
2	BNI	2	2	2	2	2
3	BRI	1	1	1	2	1
4	BJB	2	2	2	2	2
5	CIMB NIAGA	2	2	2	2	2
6	MANDIRI	1	1	1	1	1
7	PANIN	2	2	2	2	2
8	VICTORIA INT	2	2	2	2	2
9	MEGA	2	2	2	2	2
10	BUKOPIN	2	2	2	2	2
11	DANAMON	2	2	1	2	1
Rata-Rata		2	2	2	2	2

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit GCG, kriteria GCG dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki nilai di bawah 1.5. Hasil pada tabel 4.14 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 2. Bank yang mendapatkan rata-rata GCG peringkat komposit 1 adalah BCA, BRI, Mandiri, dan Danamon yang berarti bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada pelaksanaan GCG. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata GCG peringkat komposit 2 adalah BNI, BJB, CIMB Niaga, Panin, Victoria International, Mega, dan Bukopin yang berarti bank mendapatkan predikat “baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Konvensional memiliki peringkat komposit 2 yang berarti pelaksanaan GCG Bank Konvensional sudah baik.



Tabel 4.15 Perbandingan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah dan Bank

Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata	Bank Konvensional	Rata-Rata
1	BCA SYARIAH	1.15	BCA	1.00
2	BNI SYARIAH	1.78	BNI	2.00
3	BRI SYARIAH	1.58	BRI	1.39
4	BJB SYARIAH	2.18	BJB	2.00
5	MAYBANK SYARIAH	2.54	CIMB NIAGA	1.88
6	BMI	2.29	MANDIRI	1.00
7	PANIN SYARIAH	1.69	PANIN	1.85
8	BUKOPIN SYARIAH	1.63	VICTORIA INT	2.00
9	MANDIRI SYARIAH	1.74	MEGA	2.00
10	MEGA SYARIAH	1.76	BUKOPIN	2.00
11	VICTORIA SYARIAH	2.14	DANAMON	1.46
Rata-Rata GCG		1.86	Rata-Rata GCG	1.69

Tabel 4.15 di atas menunjukkan perbandingan rata-rata GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio GCG pada tabel di atas nilai rata-rata GCG Bank Konvensional sebesar 1.69 lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai GCG sebesar 1.86. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Namun, apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata GCG baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional belum memenuhi kriteria GCG di bawah 1.5.

### 4.1.3 Earnings

Dalam penelitian ini faktor *earnings* dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Hasil penghitungan rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Penghitungan Rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah

No	Nama Bank	Rasio ROA (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	1.00	0.80	1.00	1.10	0.98
2	BNI SYARIAH	1.37	1.27	1.43	1.44	1.38
3	BRI SYARIAH	1.15	0.08	0.76	0.95	0.74
4	BJB SYARIAH	0.91	0.69	0.25	-8.09	-1.56
5	MAYBANK SYARIAH	2.87	3.61	-20.13	-9.51	-5.79
6	BMI	0.50	0.17	0.20	0.22	0.27
7	PANIN SYARIAH	1.03	1.99	1.14	0.37	1.13
8	BUKOPIN SYARIAH	0.69	0.27	0.79	0.76	0.63
9	MANDIRI SYARIAH	1.53	-0.04	0.56	0.59	0.66
10	MEGA SYARIAH	2.33	0.29	0.30	2.63	1.39
11	VICTORIA SYARIAH	0.50	-1.87	-2.36	-2.19	-1.48
Rata-Rata ROA		1.26	0.66	-1.46	-1.07	-0.15

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA pada Bank Syariah yang ditunjukkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hampir semua rasio ROA Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan ROA periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Syariah memiliki rata-rata ROA sebesar -0.15%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio ROA mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin tinggi dan sebaliknya. Ada 8 bank yang memiliki rata-rata di atas -0.15%, diantaranya adalah BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BMI, Panin Syariah,

Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, dan Mega Syariah. Sementara itu 3 bank lainnya, yaitu BJB Syariah, Maybank Syariah, dan Victoria Syariah memiliki rata-rata di bawah -0.15% yang berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.17 Peringkat Komposit Rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah

No	Nama Bank	Peringkat Komposit ROA				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	3	3	3	3	3
2	BNI SYARIAH	2	2	2	2	2
3	BRI SYARIAH	3	4	3	3	3
4	BJB SYARIAH	3	3	4	5	5
5	MAYBANK SYARIAH	1	1	5	5	5
6	BMI	4	4	4	4	4
7	PANIN SYARIAH	3	2	3	4	3
8	BUKOPIN SYARIAH	3	4	3	3	3
9	MANDIRI SYARIAH	2	5	3	3	3
10	MEGA SYARIAH	1	4	4	1	2
11	VICTORIA SYARIAH	4	5	5	5	5
Rata-Rata		2	3	5	5	5

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit rasio ROA, kriteria ROA dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di atas 2%. Hasil pada tabel 4.17 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 2, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 5. Bank yang mendapatkan rata-rata ROA peringkat komposit 2 adalah BNI Syariah dan Mega Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “baik” pada rasio ROA. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata ROA peringkat komposit 5 adalah BJB Syariah, Maybank Syariah, dan Victoria Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “tidak baik”. Secara keseluruhan apabila

dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 5 yang berarti rasio ROA Bank Syariah tidak baik.

Tabel 4.18 Penghitungan Rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Rasio ROA (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	3.80	3.90	3.80	4.00	3.88
2	BNI	3.40	3.49	2.60	2.70	3.05
3	BRI	5.03	4.73	4.19	3.84	4.45
4	BJB	2.61	1.94	2.04	2.22	2.20
5	CIMB NIAGA	2.76	1.33	0.47	1.09	1.41
6	MANDIRI	3.66	3.57	3.15	1.95	3.08
7	PANIN	1.85	1.79	1.27	1.68	1.65
8	VICTORIA INT	1.97	0.80	0.65	0.52	0.99
9	MEGA	1.14	1.16	1.97	2.36	1.66
10	BUKOPIN	1.78	1.23	1.39	1.38	1.45
11	DANAMON	2.50	1.90	1.70	2.50	2.15
Rata-Rata ROA		2.77	2.35	2.11	2.20	2.36

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa hampir semua rasio ROA Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan ROA periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Konvensional memiliki rata-rata ROA sebesar 2.36%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio ROA mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin tinggi dan sebaliknya. Ada 4 bank yang memiliki rata-rata di atas 2.36%, diantaranya adalah BCA, BNI, BRI, dan Mandiri. Sementara itu 7 bank lainnya, yaitu BJB, CIMB Niaga, Panin, Victoria International, Mega, Bukopin, dan

Danamon memiliki rata-rata di bawah 2.36% yang berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.19 Peringkat Komposit Rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Peringkat Komposit ROA				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	1	1	1	1	1
2	BNI	1	1	1	1	1
3	BRI	1	1	1	1	1
4	BJB	1	2	1	1	1
5	CIMB NIAGA	1	2	4	3	2
6	MANDIRI	1	1	1	2	1
7	PANIN	2	2	2	2	2
8	VICTORIA INT	2	3	3	3	3
9	MEGA	3	3	2	1	2
10	BUKOPIN	2	3	2	2	2
11	DANAMON	1	2	2	1	1
Rata-Rata		1	1	1	1	1

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit rasio ROA, kriteria ROA dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di atas 2%. Hasil pada tabel 4.19 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 3. Bank yang mendapatkan rata-rata ROA peringkat komposit 1 adalah BCA, BNI, BRI, BJB, Mandiri, dan Danamon, yang berarti bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada rasio ROA. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata ROA peringkat komposit 3 adalah Victoria International, yang berarti bank mendapatkan predikat “cukup baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari

peringkat kompositnya, rata-rata Bank Konvensional memiliki peringkat komposit 1 yang berarti rasio ROA Bank Konvensional sangat baik.

Tabel 4.20 Perbandingan *Earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	BCA SYARIAH	0.98	BCA	3.88
2	BNI SYARIAH	1.38	BNI	3.05
3	BRI SYARIAH	0.74	BRI	4.45
4	BJB SYARIAH	-1.56	BJB	2.20
5	MAYBANK SYARIAH	-5.79	CIMB NIAGA	1.41
6	BMI	0.27	MANDIRI	3.08
7	PANIN SYARIAH	1.13	PANIN	1.65
8	BUKOPIN SYARIAH	0.63	VICTORIA INT	0.99
9	MANDIRI SYARIAH	0.66	MEGA	1.66
10	MEGA SYARIAH	1.39	BUKOPIN	1.45
11	VICTORIA SYARIAH	-1.48	DANAMON	2.15
	Rata-Rata ROA	-0.15	Rata-Rata ROA	2.36

Tabel 4.20 di atas menunjukkan perbandingan rata-rata ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio ROA pada tabel di atas nilai rata-rata ROA Bank Konvensional sebesar 2.36% lebih tinggi dari Bank Syariah yang memiliki nilai ROA sebesar -0.15%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata ROA Bank Konvensional sudah memenuhi kriteria ROA di atas 2%, sedangkan Bank Syariah belum memenuhi kriteria tersebut.

#### 4.1.4 Capital

Capital termasuk komponen penilaian terakhir dari metode RGEC. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penghitungan rasio CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Penghitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah

No	Nama Bank	Rasio CAR (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	22.40	29.60	34.30	36.70	30.75
2	BNI SYARIAH	16.23	16.26	15.48	14.92	15.72
3	BRI SYARIAH	14.49	12.89	13.49	20.63	15.38
4	BJB SYARIAH	17.99	15.83	22.53	18.25	18.65
5	MAYBANK SYARIAH	59.41	52.13	38.40	55.06	51.25
6	BMI	14.05	13.91	12.00	12.74	13.18
7	PANIN SYARIAH	20.83	25.69	20.30	18.17	21.25
8	BUKOPIN SYARIAH	11.10	14.80	16.31	17.00	14.80
9	MANDIRI SYARIAH	14.10	14.12	12.85	14.01	13.77
10	MEGA SYARIAH	12.99	19.26	18.74	23.53	18.63
11	VICTORIA SYARIAH	18.40	15.27	16.14	15.98	16.45
Rata-Rata CAR		20.18	20.89	20.05	22.45	20.89

Berdasarkan hasil analisis rasio CAR pada Bank Syariah yang ditunjukkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa hampir semua rasio CAR Bank Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan CAR periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Syariah memiliki rata-rata CAR sebesar 20.89%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang dihadapi dan sebaliknya. Ada 3 bank yang memiliki rata-rata di atas

20.89%, diantaranya adalah BCA Syariah, Maybank Syariah, dan Panin Syariah. Sementara itu 8 bank lainnya, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, BMI, Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, Mega Syariah, dan Victoria Syariah memiliki rata-rata di bawah 20.89% yang berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.22 Peringkat Komposit Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah

No	Nama Bank	Peringkat Komposit CAR				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA SYARIAH	1	1	1	1	1
2	BNI SYARIAH	1	1	1	2	1
3	BRI SYARIAH	2	2	2	1	1
4	BJB SYARIAH	1	1	1	1	1
5	MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1	1
6	BMI	2	2	2	2	2
7	PANIN SYARIAH	1	1	1	1	1
8	BUKOPIN SYARIAH	2	2	1	1	2
9	MANDIRI SYARIAH	2	2	2	2	2
10	MEGA SYARIAH	2	1	1	1	1
11	VICTORIA SYARIAH	1	1	1	1	1
Rata-Rata		1	1	1	1	1

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit rasio CAR, kriteria CAR dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di atas 15%. Hasil pada tabel 4.22 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 2. Bank yang mendapatkan rata-rata CAR peringkat komposit 1 adalah BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah, Panin Syariah, Mega Syariah, dan Victoria Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada rasio CAR. Sementara itu, bank yang



mendapatkan rata-rata CAR peringkat komposit 2 adalah BMI, Bukopin syariah, dan Mandiri Syariah, yang berarti bank mendapatkan predikat “baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Syariah memiliki peringkat komposit 1 yang berarti rasio CAR Bank Syariah sangat baik.

Tabel 4.23 Penghitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Rasio CAR (%)				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	15.70	16.90	18.70	21.90	18.30
2	BNI	15.10	16.20	19.50	19.40	17.55
3	BRI	16.99	18.31	20.59	22.91	19.70
4	BJB	16.51	16.39	16.21	18.43	16.89
5	CIMB NIAGA	15.36	15.58	16.28	17.96	16.30
6	MANDIRI	14.93	16.60	18.60	21.36	17.87
7	PANIN	15.32	15.62	19.94	20.32	17.80
8	VICTORIA INT	17.95	18.35	19.30	24.58	20.05
9	MEGA	15.74	15.23	22.85	26.21	20.01
10	BUKOPIN	15.10	14.20	13.56	15.03	14.47
11	DANAMON	17.90	17.90	19.70	20.90	19.10
Rata-Rata CAR		16.05	16.48	18.66	20.82	18.00

Berdasarkan hasil analisis rasio CAR pada Bank Konvensional yang ditunjukkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa hampir semua rasio CAR Bank Konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penghitungan CAR periode 2013-2016 yang ditunjukkan pada tabel di atas, Bank Konvensional memiliki rata-rata CAR sebesar 18.00%. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang dihadapi dan sebaliknya. Ada 5 bank yang memiliki rata-

rata di atas 18.00%, diantaranya adalah BCA, BRI, Victoria International, Mega, dan Danamon. Sementara itu 6 bank lainnya, yaitu BNI, BJB, CIMB Niaga, Mandiri, Panin, dan Bukopin memiliki rata-rata di bawah 18.00% yang berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri.

Tabel 4.24 Peringkat Komposit Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional

No	Nama Bank	Peringkat Komposit CAR				Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	BCA	1	1	1	1	1
2	BNI	1	1	1	1	1
3	BRI	1	1	1	1	1
4	BJB	1	1	1	1	1
5	CIMB NIAGA	1	1	1	1	1
6	MANDIRI	2	1	1	1	1
7	PANIN	1	1	1	1	1
8	VICTORIA INT	1	1	1	1	1
9	MEGA	1	1	1	1	1
10	BUKOPIN	1	2	2	1	2
11	DANAMON	1	1	1	1	1
Rata-Rata		1	1	1	1	1

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit rasio CAR, kriteria CAR dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki rasio di atas 15%. Hasil pada tabel 4.24 peringkat komposit paling tinggi adalah peringkat 1, sedangkan yang paling rendah adalah peringkat 2. Bank yang mendapatkan rata-rata CAR peringkat komposit 1 adalah BCA, BNI, BRI, BJB, CIMB Niaga, Mandiri, Panin, Victoria International, Mega, dan Danamon, yang berarti bank mendapatkan predikat “sangat baik” pada rasio CAR. Sementara itu, bank yang mendapatkan rata-rata CAR

peringkat komposit 2 adalah Bukopin, yang berarti bank mendapatkan predikat “baik”. Secara keseluruhan apabila dilihat dari peringkat kompositnya, rata-rata Bank Konvensional memiliki peringkat komposit 1 yang berarti rasio CAR Bank Konvensional sangat baik.

Tabel 4.25 Perbandingan Permodalan (*Capital*) Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	BCA SYARIAH	30.74	BCA	18.30
2	BNI SYARIAH	15.72	BNI	17.55
3	BRI SYARIAH	15.38	BRI	19.70
4	BJB SYARIAH	18.65	BJB	16.89
5	MAYBANK SYARIAH	51.25	CIMB NIAGA	16.30
6	BMI	13.18	MANDIRI	17.87
7	PANIN SYARIAH	21.25	PANIN	17.80
8	BUKOPIN SYARIAH	14.80	VICTORIA INT	20.05
9	MANDIRI SYARIAH	13.77	MEGA	20.01
10	MEGA SYARIAH	18.63	BUKOPIN	14.47
11	VICTORIA SYARIAH	16.45	DANAMON	19.10
Rata-Rata CAR		20.89	Rata-Rata CAR	18.00

Tabel 4.25 di atas menunjukkan perbandingan rata-rata CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil penghitungan rasio CAR pada tabel di atas nilai rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 20.89% lebih tinggi dari Bank Konvensional yang memiliki nilai CAR sebesar 18.00%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Apabila melihat kriteria dari peraturan Bank Indonesia bahwa dari rata-rata CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sudah memenuhi kriteria CAR di atas 15%.

## 4.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test*. Uji hipotesis dilakukan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

### 4.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

#### a. Risiko Kredit

Tabel 4.26

Hasil uji beda risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RK	BANK SYARIAH	44	.0581	.08097	.01221
	BANK KONVENSIONAL	44	.0249	.00999	.00151

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RK	Equal variances assumed	10.021	.002	2.702	86	.008	.03323	.01230	.00878	.05768
	Equal variances not assumed			2.702	44.310	.010	.03323	.01230	.00845	.05801

Sumber: Hasil olah data, 2018

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.26. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.002 < 0.05$ , yang berarti *equal variances not assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko kredit yang ditunjukkan pada tabel 4.26 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.010 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Artinya, ada perbedaan risiko kredit pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.27

Hasil uji beda risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RL	BANK SYARIAH	44	.9636	.15905	.02398
	BANK KONVENSIONAL	44	.8407	.10407	.01569

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RL	Equal variances assumed	.365	.547	4.291	86	.000	.12295	.02865	.06598	.17991
	Equal variances not assumed			4.291	74.114	.000	.12295	.02865	.06585	.18004

Sumber: Hasil olah data, 2018

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.27. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.547 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko likuiditas yang ditunjukkan pada tabel 4.27 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Artinya, ada perbedaan risiko likuiditas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016.

#### 4.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4.28

Hasil uji beda GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG	BANK SYARIAH	44	1.8607	.55065	.08301
	BANK KONVENSIONAL	44	1.6891	.41301	.06226

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	.519	.473	1.654	86	.102	.17159	.10377	-.03470	.37788
	Equal variances not assumed			1.654	79.750	.102	.17159	.10377	-.03493	.37811

Sumber: Hasil olah data, 2018

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.28. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.332 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada GCG yang ditunjukkan pada tabel 4.28 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.151 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Artinya, tidak ada perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016.

### 4.2.3 Earnings

Tabel 4.29

Hasil uji beda rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BANK SYARIAH	44	-.0015	.03843	.00579
	BANK KONVENSIONAL	44	.0236	.01173	.00177



Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3.862	.053	-4.144	86	.000	-.02510	.00606	-.03715	-.01306
	Equal variances not assumed			-4.144	50.939	.000	-.02510	.00606	-.03727	-.01294

Sumber: Hasil olah data, 2018

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.29. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.053 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada rasio ROA yang ditunjukkan pada tabel 4.29 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Artinya, ada perbedaan *earnings* pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016.

#### 4.2.4 Permodalan (Capital)

Tabel 4.30

Hasil uji beda rasio CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BANK SYARIAH	44	.2089	.11370	.01714
	BANK KONVENSIONAL	44	.1800	.02855	.00430

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	18.440	.000	1.635	86	.106	.02890	.01767	-.00623	.06404
	Equal variances not assumed			1.635	48.401	.108	.02890	.01767	-.00663	.06443

Sumber: Hasil olah data, 2018

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.30. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi

$0.000 < 0.05$ , yang berarti *equal variances not assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada rasio CAR yang ditunjukkan pada tabel 4.30 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.108 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Artinya, tidak ada perbedaan permodalan (*capital*) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2013-2016.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Penilaian profil risiko pada penelitian ini menggunakan dua jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Pada risiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Syariah. Sementara itu, pada risiko likuiditas dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Syariah. Pembahasan mengenai perbandingan risiko kredit dan risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

##### **a. Risiko Kredit**

Pada risiko kredit, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPL/NPF Bank Konvensional lebih kecil daripada Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 2, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 4. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja

yang lebih bagus berdasarkan risiko kredit, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.010 < 0.05$  bahwa pada risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dikarenakan tingginya nilai NPF Bank Syariah yang menandakan bahwa tingkat risiko kredit pada Bank Syariah sangat tinggi bahkan NPF Maybank Syariah pada dua tahun terakhir (2015 dan 2016) menunjukkan nilai rasio NPF yang sangat tinggi, yaitu 35.15% pada 2015 dan 43.99% pada 2016 dimana nilai rasio tersebut jauh di atas nilai rata-rata industri perbankan syariah.

Tingginya rasio NPF disebabkan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit, sehingga Bank Syariah perlu memperhatikan penyaluran kredit pada periode berikutnya agar dapat memperkecil tingkat NPF. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardiana, R (2017) yang menyebutkan terdapat perbedaan kinerja pada rasio NPL/NPF Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### b. Risiko Likuiditas

Pada risiko likuiditas, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata LDR/FDR Bank Konvensional lebih kecil daripada Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 2, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 3. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki

kinerja yang lebih bagus berdasarkan risiko likuiditas, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$  bahwa pada risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingginya rasio FDR pada Bank Syariah yang disebabkan pertumbuhan kredit yang lebih besar daripada kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat, sehingga Bank Syariah perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan tingkat DPK agar tingkat likuiditas tetap terjaga pada posisi yang ideal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bintari (2015) dan Nugroho (2013) yang menyebutkan terdapat perbedaan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR/FDR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### **4.3.2 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Pada *Good Corporate Governance* (GCG), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata GCG Bank Konvensional lebih kecil daripada Bank Syariah. Namun, meskipun memiliki nilai yang lebih kecil, dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama mendapatkan peringkat komposit 2. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memiliki kinerja yang

bagus berdasarkan GCG. Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan signifikansi  $0.102 > 0.05$ , sehingga diambil kesimpulan bahwa pada GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional telah melaksanakan *self assessment* secara konsisten. Meskipun Bank Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), namun pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga pelaksanaan GCG Bank Syariah berada pada tingkat yang sama dengan Bank Konvensional. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bintari (2015) yang menyebutkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### **4.3.3 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Earnings***

Pada faktor *earnings*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Konvensional lebih besar daripada Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 1, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 5. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih bagus berdasarkan rasio ROA, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$  bahwa pada faktor *earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat jelas pada rata-rata rasio ROA

Bank Syariah yang memperoleh nilai rata-rata -0.15, sedangkan Bank Konvensional memperoleh nilai 2.36. Pada 3 tahun terakhir Bank Victoria Syariah mencatatkan nilai ROA di bawah nol, Maybank Syariah pada 2 tahun terakhir juga mencatatkan nilai ROA di bawah nol, bahkan menembus nilai -20.13 pada tahun 2015, kemudian BJB Syariah pada tahun 2016 juga mencatatkan nilai ROA di bawah nol. Hal tersebut mempengaruhi rata-rata ROA Bank Syariah sangat jauh di bawah Bank Konvensional. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rohman (2016) dan Kuniati (2013) yang menyebutkan terdapat perbedaan kinerja pada rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### **4.3.4 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan permodalan (*capital*)**

Pada faktor permodalan (*capital*), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR Bank Konvensional lebih kecil daripada Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama mendapatkan peringkat komposit 1. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memiliki kinerja yang bagus berdasarkan faktor permodalan (*capital*). Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi  $0.108 > 0.05$  bahwa pada faktor permodalan (*capital*) Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional memiliki tingkat kecukupan modal yang sama-sama baik. Kedua bank memiliki

target kecukupan modal yang jelas, kebijakan pada risiko yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal, dan proses penilaian modal yang mengaitkan modal dengan profil risikonya berjalan dengan baik. Selain itu juga Dewan direksi telah melakukan pengawasan yang tepat berkaitan dengan pemeliharaan kecukupan modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriana,dkk (2015) yang menyebutkan tidak terdapat perbedaan kinerja pada rasio CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.